

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita (Kemenkes RI, 2019). Upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program imunisasi secara rutin dan program tambahan atau suplemen untuk mencegah penyakit dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapatkan imunisasi lengkap yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan Campak 4 kali (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Imunisasi adalah intervensi kesehatan yang terbukti *cost-effective* untuk mencegah berbagai penyakit (Kemenkes RI, 2019). Imunisasi dilakukan dengan memasukkan antigen lemah untuk merangsang antibodi keluar sehingga tubuh menjadi resisten terhadap penyakit tertentu (Atikah Proverawati, 2017). Imunisasi lanjutan atau pentavalen atau gabungan dari imunisasi DPT-HB-HiB yang resmi digunakan di Indonesia pada tahun 2013. Pentavalen dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan menekan angka kematian bayi dan anak balita. Hal ini dikarenakan imunisasi pentavalen dapat meminimalkan penyuntikan (Rosmha W, 2013). Imunisasi pentavalen merupakan kegiatan imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas terhadap penyakit tertentu pada anak. Menurut penelitian (Tanjung *et al.*, 2017), faktor yang mempengaruhi imunisasi adalah pemberian ASI eksklusif, jenis kelamin, status nutrisi, cara lahir, berat badan lahir, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, urutan kelahiran, dan jumlah anak.

World Health Organization (WHO) 2016, melaporkan bahwa cakupan vaksinasi global dengan 3 dosis vaksin DPT-HB-HiB diperkirakan mencapai 70%. Wilayah WHO di Amerika, cakupan diperkirakan mencapai 90%. Wilayah Asia Tenggara WHO meningkatkan cakupan dari 56% pada tahun 2015 menjadi 80% pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Cakupan imunisasi tetap 85% tanpa perubahan signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh berbagai bentuk infeksi seperti saluran napas, tetanus neonatrum, sepsis, meningitis, dan infeksi

gastrointestinal. Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak, dan difteri (Pangaribuan, 2018).

Pada tahun 2014-2016, terdapat 1.716.569 anak yang belum mendapatkan imunisasi atau imunisasi tidak lengkap. Setiap tahun, lebih 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Riskesdas, 2015). *UNICEF* Menyebutkan bahwa 19,5 juta anak balita diseluruh dunia belum mendapatkan imunisasi lengkap. Akibatnya, 2-3 juta kematian disebabkan oleh penyakit yang dicegah dengan imunisasi yaitu difteri, tetanus, pertusis, tuberculosis, polio, dan campak. Berdasarkan data di Indonesia tahun 2014, rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72%. Beberapa daerah masih sangat rendah, ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap tahunnya karena yang seharusnya dapat dicegah oleh imunisasi (Hutabarat, 2019). Tingginya Angka kematian balita disebabkan oleh diare sebagai penyebab kematian terbanyak dan penyebab lain adalah pneumonia, demam, tetanus, malaria, difteri, campak dan lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Prinsip pemberian imunisasi DPT-HB-Hib, yaitu diberikan pada anak dengan usia 18 bulan atau usia 2 bulan yang belum pernah mendapatkan imunisasi DPT-HB sekalipun. Bagi anak yang sudah pernah mendapatkan imunisasi DPT-HB dosis pertama atau kedua, tetap dilanjutkan dengan pemberian imunisasi DPT-HB sampai dengan dosis ketiga pemberian imunisasi DPT-HB-Hib yang diberikan minimal sampai usia 12 bulan dari DPT-HB-Hib terakhir (Kemenkes, 2018).

Untuk cakupan imunisasi dasar di Indonesia pada tahun 2019 yaitu BCG 96%, DPT-HB-Hib 96,5%, Polio 4 94,2%, Campak 95,1%, sedangkan cakupan program imunisasi dasar di Jawa Tengah pada tahun 2019 yaitu BCG 100%, DPR-HB-Hib 100%, Polio 4 100%, Campak 100% (Kemenkes RI, 2019). Baik di Indonesia maupun Jawa Tengah cakupan imunisasi DPT-HB-Hib melebihi dari target yang sudah ditetapkan, yaitu Indonesia tahun 2019 target UCI 89,1% dan Jawa Tengah tahun 2019 target UCI 100% (Kemenkes RI, 2019). Di kota klaten tahun 2019 cakupan imunisasi DPT-HB-Hib mencapai 98,4%, di Puskesmas Klaten Utara sendiri cakupan imunisasi DPT-HB-Hib tahun 2019 mencapai 93,8%. Daerah yang hasil cakupan terendah dan tertinggi DPT-HB-

HiB di kabupaten Klaten adalah terendah di Kecamatan Tulung (80,1%) dan tertinggi di Kecamatan Karangdowo (100%) (Dinkes Klaten, 2019).

Program Pengembangan Imunisasi (PPI) merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh kementerian kesehatan Indonesia untuk menekan penyakit PD3I pada anak. PD3I adalah penyakit-penyakit menular sangat potensial untuk menimbulkan wabah dan kematian terutama pada balita. Sebelum kegiatan imunisasi dipergunakan secara luas di dunia, banyak anak yang terinfeksi penyakit seperti : penyakit polio, campak, pertusis, dan difteri yang dapat berakibat kematian dan kecacatan. Dengan keadaan tersebut akan diperberat bila disertai dengan gizi buruk dan menyebabkan peningkatan *Care Fatality Rate* (CFR) penyakit PD3I tersebut (Triana, 2017).

Peran seorang ibu dalam program imunisasi dasar lengkap dan pentavalen sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurang sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman, dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Triana, 2017).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi untuk perubahan perilaku. Pengetahuan ibu terhadap imunisasi akan mempengaruhi keyakinan dan sikap ibu dalam kepatuhannya terhadap imunisasi. Kepatuhan terhadap perilaku pencegahan yang berkaitan dengan dunia medis merupakan fungsi dari keyakinan tentang kesehatan, ancaman yang dirasakan, persepsi kekebalan, pertimbangan mengenai hambatan atau kerugian misalnya biaya dan waktu keuntungan yaitu efektivitas dari anjuran medis tersebut (Prihatin *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma *et al* (2019), tentang analisis penatalaksanaan program imunisasi DPT-HB-HiB pentavalen booster pada baduta di Kota Semarang bahwa pelaksanaan imunisasi DPT-HB-HiB belum optimal dikarenakan cakupan kumulatif dari pelaksanaan imunisasi DPT-HB-HIB pentavalen booster dari bulan Januari-Juni 2018 adalah 32,8 %. Sedangkan imunisasi dasar lengkap DPT-HB-HIB yakni 45,3%.

Dari hasil penelitian Marini (2018), didapatkan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi lanjutan pentavalen pada anak 18 bulan di Desa Paya Bagas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan pentavalen masih kurang. Penyebab cakupan imunisasi lanjutan pentavalen masih kurang dikarenakan peran orang tua khususnya Ibu masih rendah. Hal-hal yang mempengaruhi peran ibu rendah adalah kurang memiliki waktu, sibuk kerja dan kurang pengetahuan tentang imunisasi dasar dan imunisasi pentavalen terhadap kesehatan anak.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2021 di Desa Jonggrangan mendapatkan data balita yang ada di 4 posyandu sejumlah 225 balita dan ibu balita sejumlah 213 orang. Posyandu Anggrek melakukan kegiatan posyandu sebelum pandemi covid-19 sebulan sekali dan selama pandemi covid-19 kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan dan dilakukan 4 bulan sekali secara berurutan. Program kegiatan yang dilaksanakan di posyandu adalah penyuluhan kesehatan ibu dan balita, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemberian vitamin A di bulan Februari dan Agustus, dan konsultasi. Balita di Posyandu Anggrek Desa Jonggrangan masih belum banyak yang diimunisasi pentavalen.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 ibu balita di Desa Jonggrangan mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen yang meliputi singkatan DPT-HB-HiB, manfaat imunisasi, dan cara pemberian terdapat 4 ibu yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang singkatan DPT-HB-HiB dan cara pemberian imunisasi pentavalen pada balita. Dan terdapat 2 ibu yang mengatakan belum mendapatkan penyuluhan tentang imunisasi pentavalen.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Pada Balita Di Posyandu Anggrek Desa Jonggrangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi terutama dalam pengetahuan ibu pada kesehatan bayi dan balita dan faktor yang masih jarang diperhatikan oleh ibu seperti pentingnya imunisasi pentavalen pada balita, sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi pentavalen pada balita, maka penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimanakah gambaran

tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen pada balita di Posyandu Anggrek Desa Jonggrangan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen pada balita di Posyandu Anggrek Desa Jonggrangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, umur, pekerjaan di Posyandu Anggrek Desa Jonggrangan.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen pada balita di Posyandu Anggrek Desa Jonggrangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk menambah literasi atau bacaan di bidang keperawatan dengan tema “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Pada Balita Di Posyandu Anggrek Desa Jonggrangan”.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai imunisasi pentavalen dan bagi peneliti lain dapat sebagai sumber untuk penelitian yang lebih lanjut tentang imunisasi pentavalen pada balita.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Mendapatkan gambaran nyata tentang tingkat pengetahuan ibu terkait imunisasi pentavalen sehingga menumbuhkan motivasi untuk berperan serta aktif dalam memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dalam rangka meningkatkan cakupan imunisasi pentavalen.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bermanfaat bagi institusi Pendidikan D III Keperawatan, baik dokumentasi, dapat juga dijadikan masukan sebagai bacaan dan kajian untuk

meningkatkan wawasan pengetahuan tentang imunisasi pentavalen bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.

d. Bagi Responden

Sebagai tambahan pengetahuan/wawasan dan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang imunisasi pentavalen sehingga cakupan imunisasi pentavalen meningkat.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Fanny P R Antono S Eka Y F (2019)	Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi DPT-HB-HIB Pentavalen Booster Pada Baduta Di Puskesmas Kota Semarang (Studi Kasus Pada Puskesmas Halmahera)	Untuk menganalisis pelaksanaan program imunisasi DPT-HB-HIB pentavalen booster pada baduta di Puskesmas Kota Semarang dari sudut pandang <i>provider</i> kesehatan	Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau deskriptif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pengumpulan data berdasarkan <i>purposive sampling</i> .	Berdasarkan hasil analisis bahwa pelaksanaan imunisasi belum optimal dikarenakan cakupan kumulatif dari pelaksanaan imunisasi DPT-HB-HIB pentavalen booster dari bulan Januari-Juni 2018 adalah 32,8 %. Sedangkan imunisasi dasar lengkap DPT-HB-HIB yakni 45,3%.	Menganalisis gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen pada balita di Desa Jonggrangan dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel <i>Purposive sampling</i>
2	Dwi H E Erindra B C Mujahidatul (2017)	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Lanjutan Pada Batita Di Kelurahan Keprabon Surakarta	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen lanjutan pada batita di Kelurahan Keprabon Surakarta	Metode penelitian dengan desain eksperimen semu dengan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan populasi adalah ibu balita sejumlah 64 responden. Metode Pengumpulan data dilakukan	Hasil penelitian tersebut adalah pengetahuan ibu sebelum penyuluhan imunisasi pentavalen cukup dengan presentase 65,6% dan setelah penyuluhan imunisasi pentavalen baik (100%). Hasil analisis uji <i>Mann-Whitney</i> 2menunjukkan	Populasi semua ibu balita di Posyandu Desa Jonggrangan dengan Metode penelitian dengan desain penelitian deskriptif dan pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
				dengan menggunakan data primer (kuisioner) dan instrument. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat	nila $p < 0.05$ yaitu 0.000 sehingga ada pengaruh penyuluhan	
3	Linda R Shintya Y P (2020)	Pengetahuan ibu tentang imunisasi booster DPT dan campak	Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita usia 18-24 tahun tentang imunisasi booster DPT dan campak	Metode penelitian deskriptif dengan variabel sesuatu yang digunakan dan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi booster DPT dan campak	Hasil penelitian dengan jumlah responden 66 orang, yaitu sebanyak 37 orang (56,1%) berpengetahuan kurang dan Sebagian kecil sebanyak 9 orang (13,6%) berpengetahuan baik tentang imunisasi booster DPT dan campak	Perbedaan yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen pada balita di Desa Jonggrangan Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan poplasi dan sampel ibu balita usia 0-59 bulan dengan teknik <i>purposive sampling</i>
4	Merlina Sinabariba (2019)	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Booster Pada Balita Di Klinik Sally Tahun 2019	Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi Booster pada balita di klinik sally tahun 2019	Metode penelitian penelitian deskriptif dengan Teknik pengambilan sample adalah Accidental sampling dan Teknik pengumpulan data melalui pengisian kuisioner	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi booster (Ulangan DPT-HB-Hib) pada tahun 2019 di klinik sally dalam kategori cukup	Teknik pengambilan data dengan <i>purposive sampling</i> Gambaran tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan yaitu pengetahuan, sikap, usia, pendapatan, dukungan
5	Kuntari Pujiasih (2017)	Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan	Untuk mengetahui bagaimana Hubungan	Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan	Hasil penelitian Sebagian besar status pekerjaan ibu adalah	Variabel yang digunakan Teknik pengambilan

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
		Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Pentavalent Dan Campak Lanjutan Pada Batita Di Puskesmas Paliyan	status pekerjaan Ibu dengan ketepatan waktu pemberian Imunisasi Pentavalent dan Campak Lanjutan pada Batita di Puskesmas Paliyan	<i>simple random sampling</i> dan metode pengumpulan data dengan lembar observasional	berkerja. Sebagian besar tidak tepat waktu dan hubungan antara status pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pentavalen dan campak lanjutan pada Batita di Puskesmas Paliyan dengan keeratan hubungan rendah	sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan metode pengumpulan data dengan kuisioner google form